

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI RENDAHNYA
PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI IUD (INTRA UTERI
DEVICE) OLEH IBU PASANGAN USIA SUBUR
DI DESA SABUNGAN KECAMATAN
SUNGAI KANAN KABUPATEN
LABUHANBATU SELATAN
TAHUN 2014**

Albainah Harahap¹; Heru Santosa²; Maya Fitria².

¹Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat USU

²Staf Pengajar Kesehatan Masyarakat USU

Abstract

To control the relatively high number of people the government is planning a national family planning program. IUD is a contraceptive option that is effective safe and comfortable for many women and high effectiveness in preventing pregnancy. In the village Sabungan contraceptive use is still low at only 0.08%.

This research is dekskriptif by using factor analysis method eksplonatory application where the entire population of EFA mother who does not use contraceptives IUD in the Village River District Right Sabungan South Labuhanbatu district is 1290 EFA mother. While the sample used in this study are numbered 60 mothers EFA.

From the research, there are 6 variables memngaruhi low use of contraceptive IUD (knowledge, attitudes, husband's support, the support of health, social, cultural, economic). After the due diligence factor in only 5 variables that can be analyzed further the knowledge, attitudes, husband support, support of health workers, the economy. And formed into 2 (two) external factors: the first factor yitu husband's support, the support of health professionals, and the second internal factor is the knowledge, attitudes, economics.

It is therefore expected to provide FP correct and clear information about contraceptive IUD based on external and internal factors that can increase the IUD contraceptive users.

Keywords: Contraception IUD, Spouses of Fertile Age, Factor Analysis

PENDAHULUAN

Kontrasepsi IUD adalah satu alat kontrasepsi modern yang telah dirancang sedemikian rupa (baik bentuk, ukuran, bahan dan masa aktif fungsi kontrasepsinya), bentuknya bermacam-macam. IUD adalah alat kontrasepsi yang efektifitasnya sangat tinggi, yaitu 0,6-0,8 kehamilan/100 perempuan dalam 1 tahun pertama

pemakaian, 1 kegagalan dalam 125-170 kehamilan (Hidayat, 2010).

Pemakaian alat kontrasepsi di Indonesia saat ini yang menggunakan KB modern sebesar 59,3%. Dan 51,9% penggunaan KB hormonal, dan 7,5% non hormonal. Menurut metodenya 10,2% penggunaan kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan 49,1% non MJKP. (Riskesdas, 2013)

Data dari BKKBN provinsi Sumatera Utara tahun 2012 menunjukkan cakupan penggunaan alat kontrasepsi IUD (7,2%), MOP (0,4%), MOW (4,9%) Implan (7,1%) Suntik (22,2%), Pil (21,1%), Kondom (5%). Data tersebut tidak sesuai dengan target nasional yakni sebesar 65%, dan 35% Unmeet need

Berdasarkan data dari BKKBN provinsi Sumatera Utara tahun 2012, di wilayah Kabupaten Labuhanbatu Selatan terdapat 51.807 pasangan usia subur (PUS) dengan jumlah peserta KB aktif yang menggunakan alat kontrasepsi kondom 3.327 (6,4%) dan vasektomi (MOP) 35 (0,1%), IUD 3.838 (7,4%), Tubektomi (MOW) 2.202 (4,3%), Implan 4.621 (8,9%) Suntik 9.603 (18,5%) Pil 11.494 (22,2%). Pencapaiannya dari 51.807 PUS 67,an 8 % dan 32,2% adalah Unmeet Need.

Pada tahun 2013 di Kecamatan Sungai Kanan, jumlah PUS 9123. Berdasarkan peserta KB aktif, kontrasepsi yang digunakan adalah pil (1,6%), suntik (40,1%), IUD (1,8%), MOP/MOW (1,3%), implant(1,6%), dan kondom (1,1%). Pencapaiannya hanya 47,5% dan 52,5% Unmeet Need. (Puskesmas Langgapayung)

Dari data PLKB/pengelola KB di Desa Sabungan tahun 2013 tercatat sebanyak 1315 PUS, dengan peserta aktif 973 pasangan usia subur. Berdasarkan peserta KB aktif, kontrasepsi pil adalah (1,6%) suntik (51,8%), implant (1,6%) , IUD (0,83%), MOP/MOW (1%) , kondom (0,38%). Pencapaiannya 57,21% dan 42,79% adalah Unmeet Need.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di desa Sabungan menunjukkan bahwa diantara 10 ibu pasangan usia subur hanya 2 ibu pasangan usia subur yang memakai alat kontrasepsi kondom dan 6 pasangan

ibu usia subur memakai alat kontrasepsi suntik dan 2 ibu pasangan usia subur memakai alat kontrasepsi pil dan tidak ada yang memakai alat kontrasepsi IUD

Berdasarkan data kontrasepsi IUD yang masih rendah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian analisis faktor yang memengaruhi rendahnya pemakaian alat kontrasepsi IUD (*Intra Uteri Device*) oleh ibu pasangan usia subur Di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2014

Penelitian ini bertujuan umum untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya pemakaian alat kontrasepsi IUD oleh ibu PUS di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2014. Dan Untuk memilih variabel-variabel dominan yang memengaruhi ibu PUS yang tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD yang dimasukkan dalam analisis faktor. Dan untuk mengelompokkan variabel faktor yang memengaruhi ibu PUS tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD menjadi satu atau beberapa faktor

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang analisis faktor memengaruhi rendahnya pemakaian alat kontrasepsi IUD oleh ibu PUS di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan tahun 2014. Dan sebagai masukan dalam upaya penggalakan program KB pada ibu PUS di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan agar berpartisipasi dalam program dengan menjadi akseptor alat kontrasepsi IUD.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian bersifat deskriptif. Metode penerapan analisis faktor eksplanatori. Lokasi penelitian

dilakukan di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, yang dilakukan pada bulan Juli tahun 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu PUS yang tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD berjumlah 1290 orang. Sampel dalam penelitian adalah seluruh populasi ibu PUS yang tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebanyak 60 ibu PUS. Data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari petugas PLKB Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi umur, pendidikan, pekerjaan jumlah anak, alat kontrasepsi yang digunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur, Agama dan Sumber Informasi

Variabel	f	%
Umur		
>25	18	30,0
25-30	19	31,7
>30	23	38,3
Jumlah	60	100,0
Pendidikan		
SD	5	8,3
SMP	21	35,0
SMA/SMK	24	40,0
Diploma/Sarjana	10	16,7
Jumlah	60	100,0
Pekerjaan		
Petani/Buruh	32	53,3
PNS	3	5,0
Pegawai Swasta	6	10,0
Wiraswasta	4	6,6
IRT(Ibu Rumah Tangga)	15	25,0
Jumlah	60	100,0
Jumlah Anak		
1 anak	7	11,7
2 anak	20	33,3
3 anak	13	21,7
4 anak	10	16,7

Tabel 1 lanjutan

5 anak	6	10,0
6 anak	4	6,7
Jumlah	60	100,0
Alat Kontrasepsi yang Digunakan		
Kondom	3	5,0
Pil	14	23,3
Suntik	24	40,0
Tidak ber-KB	19	31,7
Jumlah	60	100,0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa responden menurut umur terbanyak berada pada umur di atas 30 tahun yaitu berjumlah 23 ibu (38,3%), menurut pendidikan terbanyak berpendidikan SMA/SMK yaitu berjumlah 24 ibu (40,0%), menurut pekerjaan terbanyak bekerja sebagai petani/buruh yaitu berjumlah 32 ibu (53,3%), menurut jumlah anak terbanyak yaitu berjumlah 2 anak (85,0%) dan menurut alat kontrasepsi yang terbanyak adalah suntik berjumlah 24 ibu (40%).

Hasil uji kelayakan faktor dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2 Uji KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	,634
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square 48,696
df	15
Sig.	,000

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa nilai KMO yaitu 0,634 sudah berada diatas 0,5 maka analisis faktor bisa dilanjutkan.

Tabel 3 Nilai Anti Image Matrices

Variabel	pengetahuan	Sikap	Dukungan Suami	Dukungan Tenaga Kesehatan	Sosial Budaya	Ekonomi
Pengetahuan	703 ^a					
Sikap		742 ^a				
Dukungan Suami			559 ^a			
Dukungan Tenaga Kesehatan				616 ^a		
Sosial Budaya					498 ^a	
Ekonomi						707 ^a

Berdasarkan tabel 3 diatas nilai anti matrices sosial budaya di bawah

0,5 yaitu 0,498 sehingga perlu dilakukan uji kelayakan faktor kembali dengan variabel sosial budaya dibuang.

Tabel 4. KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,650
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	41,964
	df	10
	Sig.	,000

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa nilai KMO yaitu 0,650 sudah berada diatas 0,5 maka analisis faktor bisa dilanjutkan.

Tabel 5. Nilai Anti Image Matrices

Variabel	Pengetahuan	Sikap	Duku Nguan Suami	Duku Nguan Tenaga Kesehatatan	Eko Nomi
Pengetahuan	702 ^a				
Sikap		746 ^a			
Dukungan Suami			579 ^a		
Dukungan Tenaga Kesehatan				612 ^a	
Ekonomi					686 ^a

Dari hasil tabel 5 semua variabel sudah berada diatas 0,5 maka tahap analisis faktor bisa dilanjutkan.

Tabel 6. Tabel Communalities

Variabel	Ekstraksi
Pengetahuan	0.597
Sikap	0.423
Dukungan suami	0.770
Dukungan tenaga kesehatan	0.774
ekonomi	0.638

Pada tabel 6 terlihat di atas pengetahuan dijelaskan terbentuk ada 59,7%, variabel sikap dijelaskan terbentuk ada 42,3%, dukungan suami dijelaskan terbentuk ada 77,0%, dukungan tenaga kesehatan dijelaskan

terbentuk ada 77,4% dan ekonomi dijelaskan terbentuk ada 63,8%.

Tabel 7 Total Variance Explained

Komponen	Angka Eigenvalues		
	Total	% Varians	% Kumulatif
1	2.080	41,603	41,603
2	1.092	21,843	63,445
3	0.749	14,975	78,420
4	0.646	12,919	91,330
5	0.433	8,661	100,000

Pada tabel diatas terlihat bahwa angka eigenvalues faktor 3 sampai faktor 6 sudah di bawah 1, maka dalam penelitian ini hanya ada 2 faktor yang terbentuk yang dapat dilihat pada angka eigenvalue yaitu faktor 1 dan faktor 2.

Tabel 8 Component Matrix

Variabel	Component	
	1	2
Pengetahuan	0.621	-0.460
Sikap	0.644	-0.091
Dukungan Suami/Keluarga	0.607	0.633
Dukungan Tenaga Kesehatan	0.788	0.352
Ekonomi	-0.530	0.589

Dari tabel 8 diatas dapat dilihat atas menunjukkan nilai korelasi antara suatu variabel dengan 2 faktor yang terbentuk. Sedangkan angka-angka yang ada pada label tersebut adalah faktor loadings, yang menunjukkan besar kolerasi antara suatu variabel dengan faktor 1 atau faktor 2. Proses penentuan variabel mana yang akan masuk ke dalam faktor yang mana dilakukan dengan melakukan perbandingan besar kolerasi pada setiap baris.

Oleh karena ada variabel seperti variabel ekonomi ibu PUS yang belum jelas akan dimasukkan faktor 1 atau 2, perlu dilakukan proses rotasi agar

semakin jelas perbedaan sebuah variabel akan dimasukkan ke dalam faktor 1 atau 2. Karena distribusi kurang menyebar pada faktor 1 dan faktor 2 maka perlu dilakukan rotasi faktor (*Rotated Component Matrix*).

Tabel 9 Rotated Component Matrix

Variabel	Component	
	1	2
Pengetahuan	0.138	0.760
Sikap	0.408	0.507
Dukungan suami	0.876	0.47
Dukungan tenaga kesehatan	0.815	0.202
Ekonomi	0.10	0,799

Dari tabel 9 diatas dapat Variabel pengetahuan, variabel ini termasuk faktor 2, karena faktor loading dengan faktor 2 paling besar (0,760) dan variabel sikap, variabel ini termasuk faktor 2, karena faktor loading dengan faktor 2 paling besar (0,507) dan variabel dukungan suami, variabel ini termasuk faktor 2, karena faktor loading dengan faktor 1 paling besar (0,876) dan variabel dukungan tenaga kesehatan, variabel ini termasuk faktor 2, karena faktor loading dengan faktor 1 paling besar (0,815) dan variabel ekonomi, variabel ini termasuk faktor 1, karena faktor loading dengan faktor 2 paling besar (0,799). Dengan demikian, enam variabel telah direduksi menjadi 2 faktor, yaitu :

- Faktor 1 : dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan
- Faktor 2 : pengetahuan, sikap, ekonomi

Tabel 10 Component Transformation Matrix

Component	1	2
1	0.729	0.684
2	0.684	-0,729

Dari tabel 10 di atas, terlihat angka-angka yang ada pada diagonal

antara *component* 1 dengan 1 dan *component* 2 dengan 2, jauh di atas 0.5 (0.729, 0.729). hal ini membuktikan bahwa kedua faktor yang terbentuk sudah tepat, karena mempunyai korelasi yang tinggi. Dengan demikian, faktor 1 dan faktor 2 dapat dikatakan tepat merangkum ke-5 variabel.

Penamaan Faktor

Dari hasil rotasi faktor tersebut, maka penamaan faktor 1 dan faktor 2 dapat digolongkan sebagai berikut :

- Faktor 1 termasuk pada faktor eksternal, yaitu dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan.
- Faktor 2 termasuk pada faktor internal, pengetahuan, sikap, ekonomi

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil dari 6 variabel yang memengaruhi rendahnya pemakaian alat kontrasepsi IUD oleh ibu pasangan usia subur di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan menjadi 2 faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor 1 disebut sebagai faktor eksternal karena dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan merupakan faktor jauh yang memengaruhi ibu PUS dalam pemakaian alat kontrasepsi IUD. Dan faktor 2 disebut sebagai faktor internal karena berdasarkan hasil penelitian pengetahuan, sikap, ekonomi merupakan faktor yang sangat kuat dapat memengaruhi ibu PUS untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD dimana apabila pengetahuan ibu PUS tentang pemakaian alat kontrasepsi IUD baik maka si ibu PUS mau menjadi akseptor KB IUD dan sikap ibu yang baik tentang pemakaian alat kontrasepsi IUD, akan memberikan pertimbangan kepada ibu untuk

memakai alat kontrasepsi IUD, dan ekonomi juga memengaruhi langsung ibu PUS dalam pemakaian alat kontrasepsi IUD.

Faktor Eksternal

Pada faktor tidak langsung terdapat 3 variabel, yaitu dukungan suami/keluarga, dukungan tenaga kesehatan.

a. Pengaruh Faktor Dukungan Tenaga Suami

Berdasarkan hasil analisis, faktor dukungan suami terhadap pemakaian alat kontrasepsi IUD oleh ibu pasangan usia subur (PUS) di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Tahun 2014 yaitu dengan nilai KMO di atas 0.5 yaitu 0.576 hal ini menunjukkan bahwa korelasi yang positif antar variabel pada faktor 1 (satu) yang berarti Tindakan melakukan pemakaian alat kontrasepsi akan terlaksana dengan baik jika mendapat dukungan dari keluarga ataupun orang-orang terdekat..Suami kadang melarang istrinya menggunakan IUD karena faktor ketidaktahuan dan tidak ada komunikasi untuk saling memberikan pengetahuan. Namun sasaran pemberian informasi selalu hanya para wanita saja, sementara para suami kurang pembinaan dan pendekatan (Proverawati, 2010). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2012) yang memperoleh dukungan suami mempunyai kontribusi cukup besar sebagai pendukung sekaligus menyarankan istri dalam menjatuhkan pilihan kontrasepsi.

b. Dukungan Tenaga Kesehatan

Berdasarkan hasil analisis, faktor tenaga kesehatan terhadap pemakaian alat kontrasepsi oleh ibu pasangan usia subur (PUS) di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2014 yaitu

dengan nilai KMO di atas 0,5 yaitu 0,612 hal ini menunjukkan bahwa korelasi yang positif antar variabel pada faktor 1 (satu) yang berarti untuk mengubah atau mendidik masyarakat seringkali diperlukan pengaruh dari tokoh – tokoh atau pemimpin masyarakat (community leaders) misalnya dalam masyarakat tertentu kata – kata tokoh masyarakat yang melibatkan ulama, seniman, ilmuwan, petugas kesehatan. Tergantung pada jenis masalah atau perubahan yang bersangkutan (Sarwono, 2001).

Faktor Internal

Pada faktor langsung terdapat 3 variabel, yaitu pengetahuan, sikap, dan ekonomi.

a. Pengaruh Faktor Pengetahuan

Berdasarkan hasil analisis, faktor pengetahuan ibu terhadap pemakaian alat kontrasepsi oleh ibu pasangan usia subur (PUS) di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2014 yaitu dengan nilai KMO di atas 0.5 yaitu 0.702 hal ini menunjukkan bahwa korelasi yang positif antar variabel pada faktor 1 (satu) bahwa pengetahuan yang baik tentang pemakaian alat kontrasepsi IUD dapat memengaruhi ibu untuk memakai alat kontrasepsi IUD. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya pemakaian alat kontrasepsi IUD yang dilakukan oleh ibu PUS disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan informasi tentang pemakaian alat kontrasepsi IUD. Menurut pernyataan Proverawati dkk, 2010, yaitu kurangnya pengetahuan pada calon akseptor sangat berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi IUD. Dari beberapa temuan fakta memberikan implikasi program yaitu manakala pengetahuan ibu kurang maka penggunaan kontrasepsi terutama IUD

menurun. Jika sasarannya hanya para ibu pasangan usia subur.

b. Pengaruh Faktor Sikap

Berdasarkan hasil analisis, faktor sikap terhadap pemakaian alat kontrasepsi IUD pada ibu pasangan usia subur (PUS) di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2014 yaitu denperasaan, pikiran dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap itu tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi emosional terhadap soal (Notoatmodjo, 2003).

c. Pengaruh Faktor Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis, faktor ekonomi ibu pasangan usia subur terhadap pemakaian alat kontrasepsi IUD di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2014 yaitu dengan nilai KMO di atas 0.5 yaitu 0.686 hal ini menunjukkan bahwa korelasi yang positif antar variabel pada faktor 1 (satu). Menurut Adhyani 2011 bahwa ada hubungan antara status ekonomi dengan pemilihan kontrasepsi. Hal ini disebabkan karena mereka beranggapan bahwa didalam pemilihan alat kontrasepsi sebaiknya memang harus dilihat dari kapasitas kemampuan mereka untuk membeli kontrasepsi tersebut. Sehingga pemakaian kontrasepsi tidak dirasa dibaratkan bagi sipenggunanya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa status ekonomi suatu keluarga sangat

berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi. Hal ini disebabkan karena untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi yang diperlukan, peserta harus menyediakan dana yang diperlukan. (Adhyani, 2011). Dan sebenarnya pemakaian alat kontrasepsi IUD lebih menghemat dibandingkan alat kontrasepsi lain karena pemakaian bisa sampai 10 tahun dan tidak perlu mengeluarkan uang tiap bulan untuk pemakaian alat kontrasepsi seperti suntik

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis terhadap faktor yang memengaruhi ibu pasangan usia subur (PUS) rendahnya pemakaian alat kontrasepsi IUD di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2014 maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu

1. Dari 6 variabel (pengetahuan, sikap, budaya, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, sosial budaya, ekonomi) hanya variabel sosial budaya tidak dapat dianalisis lanjut karena nilai Anti Image Matrixnya dibawah 0,5 setelah dilakukan uji kelayakan sebanyak 2 (dua) kali dan semua variabel (kelima variabel) dapat dilakukan analisis faktor. Selanjutnya karena memiliki nilai KMO di atas 0.5 maka dapat dianalisis lanjut.
2. Dari 5 variabel, terbentuk 2 faktor yang memengaruhi ibu untuk pasangan usia subur (PUS) dalam rendahnya pemakaian alat kontrasepsi IUD serviks dengan metode *component analysis* yang membentuk 2 kelompok faktor, yaitu faktor 1 dinamakan faktor eksternal terdiri dari dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan

dan faktor 2 dinamakan faktor internal yaitu pengetahuan, sikap, ekonomi

3. Peserta KB yang tidak menggunakan IUD memiliki pengetahuan kurang baik tentang KB IUD. Hal-hal ini perlu diperhatikan pengetahuan yang kurang baik tersebut adalah minat, keinginan, dan informasi yang kurang diberikan oleh tenaga kesehatan.
4. Peserta KB non IUD memiliki persepsi nilai kurang baik dalam penggunaan KB IUD adalah adanya perasaan malu terhadap cara pemasangan IUD dan tidak ada dukungan penuh dari pihak-pihak terkait.
5. Peserta KB non IUD memiliki informasi kurang cukup karena tempat pelayanan kontrasepsi yang di kunjungi responden tersebut mengungkapkan bahwa informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan hanya seputar informasi kontrasepsi yang diinginkan dan diminta responden.
6. Peserta KB non IUD berpendapat biaya KB IUD mahal. Hal ini terkait faktor tingkat pendidikan dan pendapatan responden
7. Peserta KB non IUD berpendapat merasa kurang aman terhadap KB IUD karena merasa takut dengan pemasangan, kelemahan dan efek samping dari pemakaian IUD.

Saran

1. Bagi ibu pasangan usia subur hendaknya mengetahui terlebih dahulu alat kontrasepsi yang akan dipakai dengan cara bertanya hal yang ingin diketahui ke tenaga kesehatan.
2. Diharapkan pada petugas kesehatan KB lebih meningkatkan penyuluhan tentang alat

kontrasepsi IUD kepada masyarakat terutama ibu PUS agar mendapatkan informasi yang benar dan jelas dengan demikian ibu PUS mau menjadi akseptor KB IUD.

3. Diharapkan kerja sama dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Sabungan juga memberikan himbauan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi menjadi akseptor KB IUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyani, Rahma. 2011. Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi non IUD pada akseptor KB wanita usia 20-39 tahun .Semarang
- Hidayat AAA, 2010. Metodologi Pendidikan Kebidanan dan Teknik Analisis Data
- Notoatmodjo S. 2003. Pendidikan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta. Jakarta
- Profil Bkkbn Sumatera Utara Tahun 2012
- Profil Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2012.
- Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2012
- Profil Puskesmas Langgapayung Tahun 2012
- Proverawati A, Islaely AD, Aspuah S, 2010. Panduan Memilih Kontrasepsi Lengkap dengan Pemanduan Pemasangan dan

Penggunanannya. Nuha Medika.
Yogyakarta

Riskesdas. 2013. www.depkes.go.id.
Jumlah Pemakaian Alat
kontrasepsi di Indonesia Tahun
2013. (Diakses 20 Februari
2013).

Sarwono S, 2003. Psikologi Sosial dan
Individu dan Teori-Toeri
Psikolog Sosial. Refika Aditama.
Jakarta

Wibowo, 2006. Materi Pelatihan
Statistik Multivariat. Lembaga
Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat. Airlangga.
Surabaya.